

Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis Kontekstual

Suci Perwitasari¹, Wahjoedi², Sa'dun Akbar³

¹Pendidikan Dasar-Pascasarjana Universitas Negeri Malang

²Pendidikan Ekonomi-Universitas Negeri Malang

³Pendidikan Matematika-Universitas Negeri Malang

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 18-05-2017

Disetujui: 05-03-2018

Kata kunci:

*contextual;
development;
integrated learning;
teaching materials;
bahan ajar;
kontekstual;
pengembangan;
tematik*

Alamat Korespondensi:

Suci Perwitasari
Pendidikan Dasar
Pascasarjana Universitas Negeri Malang
Jalan Semarang 5 Malang
E-mail: perwitasari.suci88@yahoo.com

ABSTRAK

Abstract: Teaching materials that support thematic learning are essential for teachers and students in the learning process. Teaching materials that are appropriate to the student's condition and the student's student context (contextual) environment provide a meaningful learning experience for students. Therefore, the purpose of this study is the development of contextual thematic materials that are valid, practical, and effective. The research and development model used is Borg & Gall. This model was chosen because the stages are systematic and appropriate for developing printed materials. Data were collected through questionnaires, observation sheets, and tests. The results of data analysis show that the book developed valid, practical, and effective use in learning.

Abstrak: Bahan ajar yang mendukung pembelajaran tematik sangat penting bagi guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Bahan ajar yang sesuai dengan kondisi siswa dan keadaan lingkungan tempat tinggal siswa (kontekstual) memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah pengembangan bahan ajar tematik berbasis kontekstual yang valid, praktis, dan efektif. Model penelitian dan pengembangan yang digunakan adalah Borg & Gall. Model ini dipilih karena tahapannya sistematis dan sesuai untuk mengembangkan bahan ajar cetak. Data dikumpulkan melalui angket, lembar observasi, dan tes. Hasil analisis data menunjukkan bahwa buku.

Bahan ajar sangat penting artinya bagi guru maupun siswa dalam proses pembelajaran. Tanpa bahan ajar, guru akan kesulitan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Demikian pun bagi siswa, tanpa bahan ajar siswa akan mengalami kesulitan menyesuaikan diri dalam belajar, apalagi jika gurunya mengajarkan materi yang belum siswa pahami sama sekali. Mulyasa (2006: 96) mengemukakan bahwa bahan ajar adalah salah satu bagian dari sumber belajar yang dapat diartikan sebagai sesuatu yang mengandung pesan pembelajaran, baik yang sifatnya khusus atau umum yang dapat dimanfaatkan untuk kepentingan pembelajaran. Hal serupa dikemukakan oleh Prastowo (2014:117), yang menyatakan bahwa buku ajar adalah buku yang berisi ilmu pengetahuan dan disusun berdasarkan kompetensi dasar yang ada dalam kurikulum tertentu serta digunakan oleh siswa untuk belajar. Dengan kata lain, bahan ajar bisa berbentuk gambar maupun gambar suara yang dapat digunakan sebagai alternatif untuk berkomunikasi di dalam proses pembelajaran. Salah satu bentuk bahan ajar yang paling mudah digunakan adalah bahan ajar dalam bentuk cetak, misalnya buku ajar.

Penerapan pembelajaran tematik di sekolah dasar menuntut tersedianya bahan ajar yang memadai dan dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan pembelajaran yang terintegrasi antar satu mata pelajaran dengan pelajaran lainnya, bahkan dengan kehidupan siswa sehari-hari. Bahan ajar tersebut haruslah berpangkal dari tema-tema yang melekat dalam kehidupan siswa dan lingkungannya. Bahan ajar yang dekat dengan lingkungan siswa merupakan bahan ajar yang didasarkan pada teori pembelajaran kontekstual. Johson (2011:58) pembelajaran kontekstual adalah sebuah sistem yang dapat merangsang otak untuk menyusun pola-pola yang mewujudkan makna. Lebih lanjut Johson menyebutkan bahwa pembelajaran kontekstual adalah sistem pembelajaran yang menghasilkan makna dengan menghubungkan muatan akademis dengan konteks kehidupan siswa sehari-hari. Selain itu, agar buku ajar menjadi komunikatif terhadap siswa, bahasa yang digunakan dalam buku ajar hendaknya tidak terlalu formal, melainkan setengah lisan.

Bahan ajar yang berbasis kontekstual mampu menghadirkan dunia nyata ke dalam kelas dan mendorong siswa untuk membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dan penerapan ke dalam kehidupan nyata mereka sebagai bagian dari anggota keluarga dan masyarakat. Shoimin (2014:44) menyatakan pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) merupakan suatu proses pembelajaran yang holistik dan bertujuan untuk memotivasi siswa guna memahami makna dari materi yang dipelajarinya dengan mengaitkan materi tersebut dalam kehidupan siswa sehari-hari sehingga siswa memiliki pengetahuan atau keterampilan secara fleksibel yang dapat diterapkan dari permasalahan yang satu ke permasalahan yang lainnya.

Keberadaan buku ajar dapat membantu guru dalam mencapai tujuan pembelajaran. Puspita, Djatmika, dan Hasanah (2016) menyatakan bahwa penggunaan buku ajar berbasis kontekstual dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Sementara itu, Majid (2008:140) menyatakan bahwa buku ajar yang baik yaitu buku yang memiliki tiga ciri, yakni (1) menggunakan bahasa yang baik dan mudah dipahami; (2) penyajian bukunya menarik, dilengkapi dengan gambar, dan dilengkapi dengan keterangan; (3) isi buku menggambarkan ide penulisnya. Saat ini buku ajar yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran belum memerhatikan kondisi siswa dan lingkungannya (belum kontekstual) karena pada umumnya guru hanya memanfaatkan buku teks yang diterbitkan oleh pemerintah sebagai pegangan dalam pembelajaran. Buku teks yang diterbitkan oleh pemerintah materinya bersifat sangat umum, karena pada dasarnya buku tersebut disusun untuk digunakan oleh sekolah dasar di seluruh Indonesia sehingga isinya kurang spesifik untuk satu daerah tertentu.

Buku ajar yang bersifat kontekstual sangat penting untuk membantu siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran kontekstual yang dipadu dengan gaya berpikir siswa sangat efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran, seperti yang diungkapkan oleh Makulua, Toenlio, dan Sulton (2016) dalam artikelnya yaitu siswa yang mempunyai gaya berpikir divergen lebih baik diberikan strategi pembelajaran kontekstual, sedangkan siswa yang mempunyai gaya berpikir konvergen akan lebih baik jika diberikan strategi pembelajaran konvensional. Hal serupa dikemukakan oleh Nurhadi (2003:1) yang menyatakan bahwa pembelajaran kontekstual yaitu konsep belajar yang membantu guru dalam mengaitkan antara materi pembelajaran dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa untuk mengaitkan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Sedangkan Johnson (2002:25) menjelaskan bahwa pembelajaran kontekstual mempunyai tujuan untuk membantu siswa dalam melihat makna materi akademik yang sedang mereka pelajari dengan cara mengaitkan subjek akademik dengan kehidupan sehari-hari mereka, yaitu dalam konteks pribadi, sosial, dan budaya sekitarnya. Oleh karena itu, buku ajar haruslah menyajikan materi yang disesuaikan dengan lingkungan terdekat siswa dan menyajikan hubungan berbagai peristiwa sebagai satuan yang utuh. Hal tersebut sesuai dengan prinsip pembelajaran tematik yaitu pembelajaran yang mengaitkan konsep-konsep dari beberapa mata pelajaran dengan tema sebagai pemersatu.

Dengan buku ajar berbasis kontekstual, pembelajaran akan lebih bermakna dan tujuan pembelajaran juga bisa tercapai. Penelitian Nilasari, Djatmika, dan Santoso (2016) memberikan hasil bahwa modul pembelajaran tematik berbasis kontekstual jika dilihat dari seluruh aspek yang telah ditetapkan layak digunakan dengan perbaikan kecil. Fajri (2015) menyimpulkan bahwa bahan ajar tematik berbasis kontekstual dapat diterapkan guru dan siswa sebagai sumber belajar alternatif dan secara praktis dapat digunakan dalam kegiatan belajar mengajar, serta efektif meningkatkan hasil belajar. Dari fakta-fakta yang telah dipaparkan dan mengacu pada kebutuhan sebagian besar sekolah dasar, maka pengembangan buku ajar tematik yang berbasis kontekstual di sekolah dasar sangat penting dilakukan.

METODE

Penelitian ini termasuk dalam penelitian dan pengembangan karena pada penelitian ini menghasilkan produk pengembangan berupa buku teks tematik berbasis kontekstual. Model pengembangan yang digunakan yaitu Borg & Gall (1983). Menurut Borg & Gall penelitian dan pengembangan adalah proses untuk mengembangkan dan memvalidasi produk yang dikembangkan. Oleh sebab itu, selain mengembangkan produk, penelitian ini juga bertujuan untuk menguji produk yang dikembangkan dari segi kevalidan, kepraktisan, dan keefektifan.

Pada penelitian pengembangan ini dilakukan sampai tahap kesepuluh sesuai tahapan Borg & Gall, namun pada tahapan kesepuluh penyebarluasannya dilakukan melalui publikasi hasil penelitian. Jadi, prosedur pengembangan pada penelitian yang digunakan dalam penelitian pengembangan ini menggunakan sepuluh tahap, meliputi (1) studi pendahuluan; (2) perencanaan; (3) pengembangan draf awal produk; (4) uji validasi ahli; (5) revisi hasil uji validasi ahli; (6) uji coba terbatas; (7) penyempurnaan hasil uji coba terbatas; (8) uji coba lapangan; (9) penyempurnaan akhir; (10) diseminasi dan implementasi.

Kegiatan pengembangan dimulai dengan melakukan studi pendahuluan. Dari hasil studi pendahuluan, peneliti membuat perencanaan pengembangan produk. Draft awal produk kemudian dikembangkan berdasarkan hasil perencanaan. Draft awal produk yang telah dikembangkan kemudian divalidasi oleh dua ahli, yaitu ahli materi dan ahli desain. Hasil validasi berupa skor kevalidan produk yang dikembangkan sekaligus saran untuk perbaikan produk selanjutnya. Produk yang telah divalidasi kemudian direvisi berdasarkan masukan dari para ahli.

Produk yang telah direvisi kemudian diujicobakan dalam kelompok kecil. Subjek coba merupakan siswa kelas IV Munungkerep 2 Kecamatan Kabuh Kabupaten Jombang sebanyak enam siswa dengan kemampuan heterogen yang dipilih berdasarkan rekomendasi guru. Uji coba kelompok kecil dilakukan untuk mengetahui tingkat kepraktisan produk yang dikembangkan. Setelah uji coba kelompok kecil dilakukan, produk kembali direvisi berdasarkan saran dan masukan dari guru dan siswa.

Hasil revisi diujicobakan ke subjek penelitian pada uji coba lapangan selama enam kali pertemuan. Sebanyak 22 siswa Kelas IV SDN Munungkerep 2 Kecamatan Kabuh Kabupaten Jombang menjadi subjek coba pada uji lapangan ini. Uji coba lapangan bertujuan untuk menentukan tingkat kepraktisan dan keefektifan produk yang dikembangkan. Kepraktisan produk didapatkan dari persentase rata-rata hasil observasi kegiatan guru dan aktivitas siswa, sementara keefektifan didapatkan dari perbedaan hasil rata-rata tes awal dan tes akhir.

Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif. Analisis deskriptif kuantitatif digunakan untuk menganalisis data berupa skor yang diperoleh dari hasil angket validasi, angket respon guru dan siswa, lembar observasi, serta tes hasil belajar siswa. Analisis deskriptif kualitatif digunakan untuk menganalisis data deskriptif yang berupa saran dan tanggapan dari validator dan subjek coba.

HASIL

Tahap penelitian dan pengembangan yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi: tahap studi pendahuluan, perencanaan, pengembangan draf awal produk, validasi ahli, revisi hasil validasi ahli, uji coba terbatas, perbaikan hasil uji coba terbatas, uji coba lapangan, dan penyempurnaan akhir. Dari hasil observasi dan wawancara didapatkan informasi bahwa terdapat beberapa permasalahan dalam pembelajaran. Permasalahan tersebut antara lain (1) SD Negeri Munungkerep 2 memiliki sarana dan prasarana yang cukup menunjang dalam proses pembelajaran, misalnya LCD proyektor dan alat peraga pembelajaran, (2) sekolah belum pernah melakukan pengembangan bahan ajar yang berbasis pembelajaran kontekstual, dan (3) siswa merasa kesulitan dalam mengikuti instruksi yang terdapat dalam buku siswa dikarenakan kurangnya sumber referensi lain. Temuan-temuan tersebut menjadi masukan bagi peneliti untuk mengidentifikasi kebutuhan guru dan siswa dalam pembelajaran.

Berpedoman dari hasil observasi dan wawancara, maka dikembangkan bahan ajar berupa buku ajar yang terdiri dari buku guru dan buku siswa berbasis kontekstual pada pelajaran tematik untuk siswa Kelas IV sekolah dasar. Buku ajar yang dikembangkan memuat fenomena lokal Kabupaten Jombang yang disesuaikan dan dikaitkan dengan materi dan kurikulum yang sedang digunakan di SDN Munungkerep 2 Kecamatan Kabuh Kabupaten Jombang.

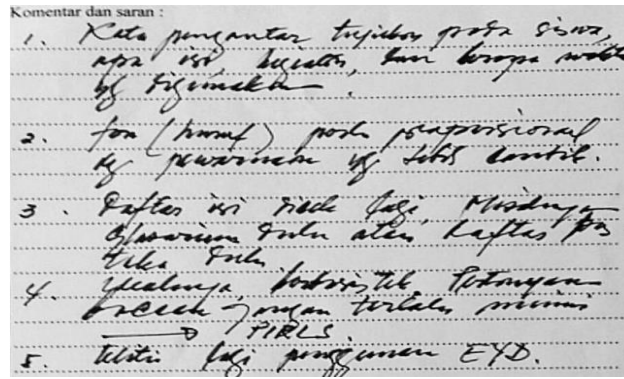
Buku ajar yang dikembangkan berupa buku guru dan buku siswa pelajaran tematik berbasis kontekstual pada tema berbagai pekerjaan subtema jenis-jenis pekerjaan untuk kelas IV sekolah dasar. Buku ajar tersebut memuat kegiatan ayo amati, ayo berlatih, ayo bekerja sama, ayo renungkan, dan kerja sama dengan orang tua. Perencanaan kemudian dituangkan dalam bentuk draf awal produk. Peneliti menyusun buku teks dengan menggunakan *font Arial*. Draft awal produk kemudian divalidasi kepada dua orang ahli, yaitu ahli materi dan desain. Kedua validator merupakan dosen Pascasarjana di Universitas Negeri Malang. Hasil penilaian kevalidan produk oleh dua validator dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil Penilaian Kevalidan Produk oleh Para Ahli

Produk yang divalidasi	Validator	Persentase Hasil Validasi	Keterangan
Buku Siswa	Ahli Materi	83,75%	Sangat Valid
	Ahli Desain	91,30%	Sangat Valid
Buku Guru	Ahli Materi	90,13%	Sangat Valid
	Ahli Desain	91,30%	Sangat Valid
Persentase Rata-rata Kevalidan Produk			89,12%

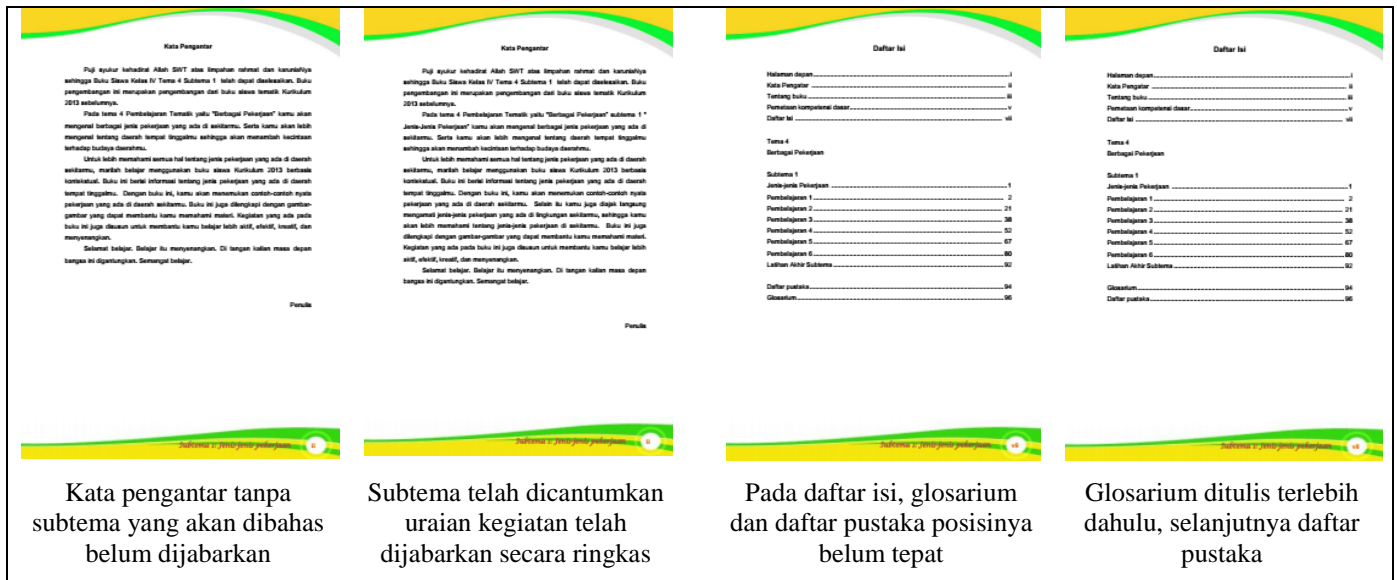
Sumber: Olahan Peneliti

Produk buku ajar yang telah divalidasi dan direvisi berdasarkan kemudian diujicobakan ke kelompok kecil untuk diuji tingkat kepraktisannya. Berdasarkan saran dari ahli materi terdapat masukan pada buku siswa sebagai berikut.



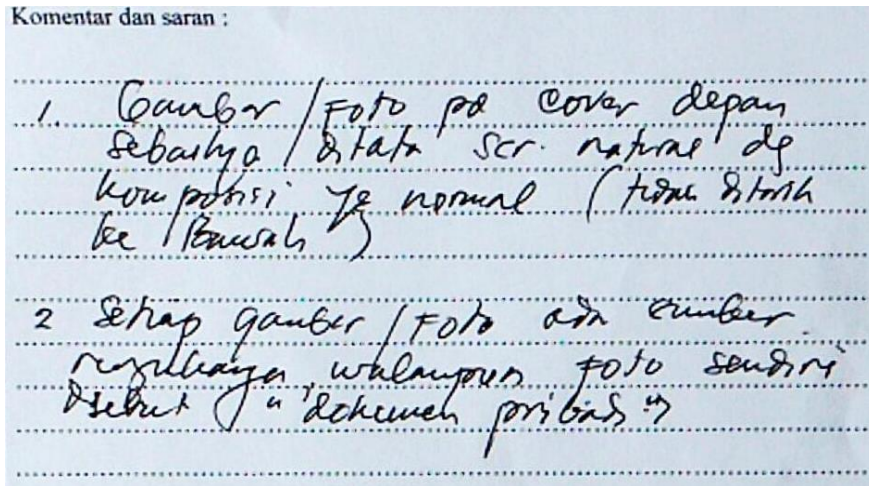
Gambar 1. Saran Ahli Materi terhadap Buku Siswa

Berdasarkan gambar 1, saran dari ahli materi, meliputi (1) kata pengantar ditujukan kepada siswa tentang buku, (2) pewarnaan font perlu lebih proporsional, (3) daftar isi diperiksa kembali terkait letak glosarium dan daftar rujukan, (4) pertanyaan sebaiknya ditambahkan, dan (5) teliti kembali penggunaan kata sesuai EYD. Selanjutnya revisi dilakukan terkait masukan dari ahli materi sesuai saran yang telah dituliskan. Gambar 2 menunjukkan bentuk revisi berdasarkan saran ahli materi terhadap buku siswa.



Gambar 2. Revisi Bahan Ajar Berdasarkan Masukan Ahli Materi

Revisi juga dilakukan berdasarkan masukan dari ahli desain yang telah memberikan saran. Saran dari validator ahli desain, meliputi (1) gambar pada cover depan sebaiknya diposisikan secara natural dan (2) setiap gambar seharusnya diberi rujukan, meskipun gambar dari dokumen pribadi. Gambar 3 menunjukkan saran dan masukan dari validator ahli desain.



Gambar 3. Kometar dan Saran Ahli Desain terhadap Buku Siswa

Bentuk penyempurnaan berdasarkan saran dari validator ahli desain berupa perubahan pada sampul depan. Perubahan berupa gambar yang menggunakan gambar asli pekerjaan-pekerjaan penduduk di wilayah Jombang. Posisi gambar juga diatur kembali posisinya. Bentuk revisi berdasarkan saran ahli desain ditampilkan pada Gambar 4.



Gambar 4. Revisi Bahan Ajar Berdasarkan Masukan Ahli Desain

Subjek coba dalam uji coba kelompok kecil adalah seorang guru dan enam siswa berkemampuan heterogen yang dipilih berdasarkan rekomendasi guru. Pada saat uji coba terbatas, didapatkan data keprkatisan produk dari angket respon guru dan siswa. Data hasil respon siswa ditampilkan dalam Tabel 2.

Tabel 2. Rekapitulasi Angket Respon Siswa dan Guru terhadap Kemenarikan Buku Ajar

No	Subjek	Skor	Skor Maksimal	Persentase	Keterangan
1	Siswa	250	264	94,70%	Sangat praktis
2	Guru	92	100	92%	Sangat praktis
	Jumlah	342	364	93,96%	Sangat praktis

Sumber: Olahan Peneliti

Setelah dilakukan uji coba terbatas, langkah selanjutnya yaitu uji coba lapangan yang dilaksanakan kepada 22 siswa selama enam kali pembelajaran. Dari uji coba lapangan didapatkan data tentang kepraktisan produk buku ajar. Data tersebut diperoleh dari hasil observasi kegiatan guru dan aktivitas belajar siswa. Data tersebut adalah sebagai berikut.

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Observasi Kegiatan Guru dan Aktivitas Belajar Siswa

No	Subjek	Rekapitulasi Penilaian						Total	Skor Maksimal	Persentase Kepraktisan
		Pb 1	Pb 2	Pb 3	Pb 4	Pb 5	Pb 6			
1	Siswa	24	25	26	26	27	27	155	168	92,26%
2	Guru	62	63	64	64	66	68	387	432	89,58%

Sumber: Olahan Peneliti

Dari uji coba lapangan juga diperoleh data tentang keefektifan buku ajar. Kajian keefektifan buku ajar didapatkan dari tes hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa diambil dua kali yaitu pada saat awal sebelum pembelajaran menggunakan bahan ajar tematik berbasis kontekstual (tes awal) dan setelah menggunakan bahan ajar (tes akhir). Data tersebut dipaparkan pada Tabel 4.

Tabel 4. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa

No	Subjek	Rata-rata Hasil Belajar		KKM
		Tes awal	Tes akhir	
1	Siswa	67,27	82,05	75

Sumber: Olahan Peneliti

Tingkat keefektifan bahan ajar dihitung dengan menggunakan uji *paired sample t test* dengan bantuan SPSS 24. Sebelum melakukan uji *paired sample t test*, dilakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data memiliki distribusi normal dengan nilai signifikansi (sig.) untuk *pretest* sebesar 0,115 dan *posttest* sebesar 0,158. Hasil uji homogenitas menunjukkan bahwa data berasal dari varian yang sama dengan nilai probabilitas 0,177. Selanjutnya berdasarkan hasil uji *paired sample t test* diperoleh taraf signifikansi sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa bahan ajar berpengaruh secara signifikan karena taraf signifikansi dibawah 0,05. Oleh karena itu, bahan ajar tematik kontekstual yang dikembangkan dapat dinyatakan efektif digunakan dalam kegiatan pembelajaran di kelas IV sekolah dasar.

PEMBAHASAN

Pengembangan bahan ajar dengan tema Berbagai Pekerjaan untuk kelas IV sekolah dasar ini mengikuti model Borg dan Gall yang memiliki 10 tahap pengembangan. Pemilihan model Pengembangan bahan ajar ini merupakan upaya menghasilkan produk bahan ajar berupa buku siswa dan buku guru yang berkualitas. Pernyataan tersebut sesuai dengan pendapat Hobri (2010:27) yang menyatakan bahwa suatu bahan ajar dikatakan berkualitas jika memenuhi aspek-aspek validitas, kepraktisan, dan keefektifan.

Tingkat kevalidan pengembangan bahan ajar ini, ditentukan oleh hasil penilaian ahli materi dan media pada tahap validasi. Berdasarkan hasil validasi ahli materi diperoleh rata-rata tingkat kevalidan sebesar 86,75 %. Hasil tersebut, jika dibandingkan dengan tabel kriteria kevalidan materi dapat dinyatakan, bahwa materi dalam bahan ajar sangat valid dan dapat digunakan. Hasil validasi ahli media juga dilakukan untuk mengetahui tingkat kevalidan bahan ajar dari segi tampilan dan desain. Rata-rata skor yang diperoleh adalah 91,30%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa bahan ajar yang dikembangkan tergolong sangat valid tetapi ada beberapa perbaikan yang harus dilakukan agar desain bahan ajar tersebut lebih berkualitas.

Analisis kepraktisan diperoleh dari hasil rata-rata observasi kegiatan guru sebesar 89,58% dan aktivitas belajar siswa sebesar 92,26%. Hasil tersebut termasuk pada kriteria sangat praktis. Pada kegiatan observasi, peneliti sendiri yang bertindak sebagai *observer*, sehingga disarankan untuk penelitian selanjutnya sebaiknya melibatkan lebih dari satu *observer* untuk meningkatkan objektivitas hasil observasi. Sedangkan untuk data kepraktisan buku ajar yang diperoleh dari penilaian respon guru dan siswa pada uji coba lapangan sebesar 93,96%. Berdasarkan perhitungan tersebut, dapat diketahui bahwa kepraktisan buku ajar berada pada rentang kriteria 80,01%—100% yaitu sangat praktis. Dengan demikian, dapat disimpulkan produk bahan ajar tema berbagai pekerjaan sangat praktis digunakan dalam pembelajaran.

Keefektifan bahan ajar dan pembelajaran ditentukan oleh ketuntasan minimal siswa sebesar 75 dan adanya pengaruh penggunaan bahan ajar terhadap hasil belajar siswa melalui uji *paired sample t test*. Rata-rata hasil belajar siswa selama *posttest* sebesar 82,05 dan Berdasarkan *output paired sample test* menggunakan aplikasi SPSS 24 diperoleh nilai sig.(2-tailed) sebesar 0,000. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai *pretest* dan *posttest* yang artinya terdapat pengaruh penggunaan bahan ajar karena nilai sig.(2-tailed) sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05.

Kegiatan uji coba lapangan dilakukan untuk memperoleh gambaran penggunaan bahan ajar di kelas IV SDN Mungkerop 2. Uji coba lapangan dilakukan terhadap enam pembelajaran dengan enam kali pertemuan. Masing-masing pertemuan terdiri atas lima jam pelajaran (5x35 menit). Data yang diperoleh dijadikan sebagai bahan kajian produk. Adapun hasil pelaksanaan pembelajaran adalah sebagai berikut.

Berdasarkan catatan pada saat melakukan uji coba, buku ajar ini memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihan buku ajar, meliputi (1) sangat relevan diterapkan di SD Negeri Munungkerop 2 atau sekolah dasar yang berada di lingkungan UPTD Pendidikan Kecamatan Kabuh Kabupaten Jombang karena buku ajar ini dirancang sesuai dengan kondisi lingkungan di wilayah tersebut; (2) buku ajar ini menggunakan langkah-langkah pembelajaran yang menuntut siswa untuk aktif dalam pembelajaran antara lain ayo amati, ayo berlatih, ayo bekerja sama, ayo renungkan, dan kerja sama dengan orangtua; (3) buku ajar ini berisi kegiatan-kegiatan yang disusun agar siswa senang belajar misalnya dengan mengajak siswa belajar di luar kelas; (4) buku ajar ini berisi gambar/foto yang diambil dari lingkungan sekitar sehingga memudahkan siswa dalam menghubungkan materi pembelajaran dengan pengetahuan awal yang dimilikinya; (5) buku ajar Tema Berbagai Pekerjaan ini dapat memotivasi siswa dalam menggapai cita-cita siswa karena materi dalam bahan ajar ini terkait dengan jenis-jenis pekerjaan dalam kehidupan sehari-hari. Kekurangan yang dimiliki oleh buku ajar Tema Berbagai Pekerjaan ini adalah buku ajar ini disusun secara khusus sesuai dengan kondisi Kabupaten Jombang sehingga jika digunakan di daerah lain perlu dilakukan revisi yang disesuaikan dengan kondisi tempat tinggal siswa setempat.

Dari serangkaian kegiatan dan langkah-langkah yang telah dilakukan, dapat dilihat bahwa bahan ajar tematik berbasis kontekstual yang dikembangkan telah memenuhi kriteria valid, praktis, dan efektif digunakan dalam pembelajaran. Hal ini didukung dengan pendapat Akker (dalam Sofnidar & Sabil, 2012) yang menyatakan bahwa kualitas perangkat pembelajaran setidaknya dilihat dari kriteria kevalidan (*validity*), kepraktisan (*practically*), dan keefektifan (*effectiveness*).

SIMPULAN

Penelitian ini telah menghasilkan suatu produk berupa bahan ajar tematik yang terdiri atas buku guru dan buku siswa kelas IV sekolah dasar pada tema berbagai pekerjaan subtema jenis-jenis pekerjaan. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa buku ajar yang dikembangkan dikategorikan valid, praktis, dan efektif digunakan dalam pembelajaran. Valid tergambar dari hasil penilaian validator bahwa semua validator menyatakan hasil yang baik di kedua aspek, yaitu materi dan desain.

Praktis tergambar dari angket respon siswa serta hasil observasi kegiatan guru dan aktivitas siswa dalam pembelajaran menggunakan bahan ajar tematik berbasis kontekstual yang dikembangkan. Hasil pengembangan juga tergolong efektif berdasarkan hasil uji *paired sample t test*. Oleh karena itu, bahan ajar tematik berbasis kontekstual pada tema berbagai pekerjaan subtema jenis-jenis pekerjaan layak digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan kajian produk bahan ajar tematik berbasis kontekstual yang telah direvisi, maka ada beberapa saran terkait produk pengembangan ini, antara lain (1) bahan ajar tematik berbasis kontekstual ini disusun sebagai buku pendukung buku utama yang sedang digunakan di SDN Munungkerop 2 Kecamatan Kabuh Kabupaten Jombang. Jika ada perubahan kurikulum, misalnya pada Kurikulum 2013 maka buku ajar ini bisa digunakan sebagai suplemen pada pembelajaran kelas IV Tema 4 Berbagai Pekerjaan; (2) hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran subtema 1 Jenis-jenis Pekerjaan, efektif diajarkan dengan pendekatan saintifik. Sehingga disarankan pada pembelajaran berikutnya baik guru maupun peneliti untuk menerapkan dan mengembangkan hasil penelitian ini agar pembelajaran lebih efektif; (3) pada bahan ajar tematik berbasis kontekstual ini telah dipaparkan alat dan bahan yang dibutuhkan selama proses pembelajaran. Meskipun demikian, guru sebaiknya mempersiapkan alat dan bahan terlebih dahulu agar proses pembelajaran berjalan dengan baik dan lancar.

DAFTAR RUJUKAN

- Borg, W. R. & Gall, M. D. (1983). *Education Research an Introduction*. New York: Logman.
- Fajri, Z. (2015). *Pengembangan Bahan Ajar Tematik Kelas II Berbasis Kontekstual Sub Tema Tumbuhan di Sekitarku di SDN Tamanan 2 Bondowoso*. (Tesis tidak diterbitkan). Pascasarjana Universitas Negeri Malang, Malang.
- Hobri. (2010). *Metodologi Penelitian Pengembangan (Aplikasi pada Penelitian Pendidikan Matematika)*. Jember: Pena Salsabila.
- Johnson, E. B. (2002). *Contextual Teaching and Learning*. Thousand Oaks: Corwin Press.
- Johnson, E. B. (2011). *Contextual Teaching and Learning Menjadikan Kegiatan Belajar-Mengajar Mengasyikan dan Bermakna*. Bandung: Kaifa Learning.
- Majid, A. (2008). *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru: Cetakan ke-5*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Makulua, I. J., Toenlio, A. J. E., & Sulton. (2016). Pengaruh Pembelajaran Kontekstual dan Gaya Berpikir terhadap Hasil Belajar Sosiologi. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 1(10), 1935—1937. Retrieved from <http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/article/view/6972/3070>.
- Mulyasa, E. (2006). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nilasari, E., Djatmika, E. T., & Santoso, A. (2016). Pengaruh Penggunaan Modul Pembelajaran Kontekstual Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 1(7), 1399—1404. Retrieved from <http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/article/view/6583/2808>.

- Nurhadi. (2003). *Pembelajaran Kontekstual (Cooperatif Learning di Ruang-ruang Kelas)*. Jakarta: Gramedia Widiasarana.
- Prastowo, A. (2014). *Pengembangan Bahan Ajar Tematik Tinjauan Teoritis dan Praktis*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Puspita, A. M. I., Djatmika, E. T., & Hasanah, M. (2016). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Berbantuan Buku Teks Berbasis Kontekstual untuk Siswa Kelas II Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 1(10), 1880—1883. Retrieved from <http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/article/view/6882/3054>.
- Sofnidar., & Sabil, H. (2012). Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Matematika I dengan Pendekatan Kontekstual. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(2), 57—67. Retrieved from file:///C:/Users/PASCAS~1/AppData/Local/Temp/856-Article%20Text-1705-1-10-20130705.pdf.